

**PENERAPAN METODE EJA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN 36 PAGAR ALAM**

Eva Solina^{1*}, Imam Subhi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan
Email: evasolina119@gmail.com. elhafdatbi12@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan modal dasar untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar dengan efektif dan efisien, namun faktanya masih ada siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan rendah dalam hal membaca. Metode Eja merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 36 Pagar Alam khususnya kelas II. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode eja, untuk mendapatkan data yang valid dan tepat maka penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus bahwa dengan penerapan metode Eja dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan belajar 30%, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,5 ketuntasan belajar 40 %, dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 90 %. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa metode eja mampu meningkatkan kemampuan baca siswa kelas II di SDN 36 Pagar Alam.

Keywords: *Metode Eja, kemampuan membaca,*

Abstract

The ability to read is the basic capital to be able to participate in the learning process at elementary school effectively and efficiently, but in fact there are still elementary school students who have low ability in reading. The Spelling Method is a method that aims to help improve students' reading skills at SDN 36 Pagar Alam, especially class II. The research aims to determine the improvement of students' reading skills through the spelling method. To obtain valid and precise data, the research uses a Classroom Action Research approach. Based on the results of classroom action research which was carried out in two cycles, the application of the Spelling method can improve the reading skills in Indonesian language subjects for class II students at SD Negeri 36 Pagar Alam. This is evidenced by the average student learning outcomes, namely in the pre-cycle the average score was 59 with a learning completeness of 30%, then increased in the first cycle with an average score of 64.5, learning completeness was 40%, and increased again in the cycle II average score of 75 with learning completeness of 90%. Based on these data, it was concluded that the spelling method was able to improve the reading ability of class II students at SDN 36 Pagar Alam.

Keywords: *Spelling Method, reading ability,*

Pendahuluan

Pendidikan secara konsep maupun teoritik disepakati sebagai sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, hal tersebut sebagaimana amanah Undang-Undang Sidiksnas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia berkontribusi sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kecakapan siswa yang saat sedang dicanangkan oleh pemerintah ialah tentang kecakapan literasi siswa. Literasi menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa

hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Implementasi literasi di sekolah dasar merupakan langkah kunci dalam membentuk dasar pengetahuan dan ketrampilan anak-anak. Di sekolah dasar perlu menerapkan literasi karena literasi memiliki peran yang krusial dalam pembentukan dasar pengetahuan dan ketrampilan. Literasi dan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar memiliki hubungan erat dan saling mendukung. Literasi adalah konsep yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek utama dari literasi.

Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang kita ketahui, proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah melalui proses sains khususnya membaca. Karena sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Aswat & Nurmaya G, 2019:2).

Kemampuan membaca cukup penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Kemampuan - kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Sering ditemukan berbagai permasalahan membaca permulaan, diantaranya masalah siswa, guru, materi pelajaran dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Soedjadi (dalam Yawu, 2015) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar anak bersumber dalam diri siswa itu sendiri juga dari luar diri siswa tersebut. Misalnya cara penyajian pelajaran atau suasana pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode yang tepat dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

SD Negeri 36 Pagar Alam salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pagar Alam yang berdiri pada tahun 1977 dilahan seluas 1 Hektar di pinggir sungai Lematang yang beralamatkan di Jalan Puyang Serunting Sakti RT.01 RW.02 Kelurahan Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. Saat ini SD Negeri 36 Pagar Alam memiliki Siswa sebanyak 70 orang. Sekalipun telah lama didirikan tetapi sekolah ini memiliki problem yang belum terselesaikan yaitu kemampuan anak dalam membaca masih sangat kurang khususnya di kelas II. Pada fase A yaitu kelas I dan II seharusnya siswa sudah bisa membaca permulaan karena pada fase C tepatnya pada kelas V anak harus melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang membutuhkan kemampuan anak dalam membaca supaya dapat mehadapinya sehingga raport mutu sekolah akan baik dari aspek literasi, numerasi, survei lingkungan dan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal tahun pelajaran 2023 sampai dengan 10 November 2023, ditemukan bahwa siswa kelas 2 di SD Negeri 36 Kota Pagar Alam memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Dari 10 siswa dapat dikategorikan 3 siswa yang sudah lancar membaca, 3 siswa belum lancar membaca tapi sudah mulai bisa mengeja, dan 4 orang siswa yang belum mengenal huruf dan belum bisa mengeja huruf dan dari ke 10 anak terdapat 7 anak yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 65 saat dilakukan observasi dan pretes. Dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan memahami dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, kegiatan membaca harus dipadukan dengan kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata.

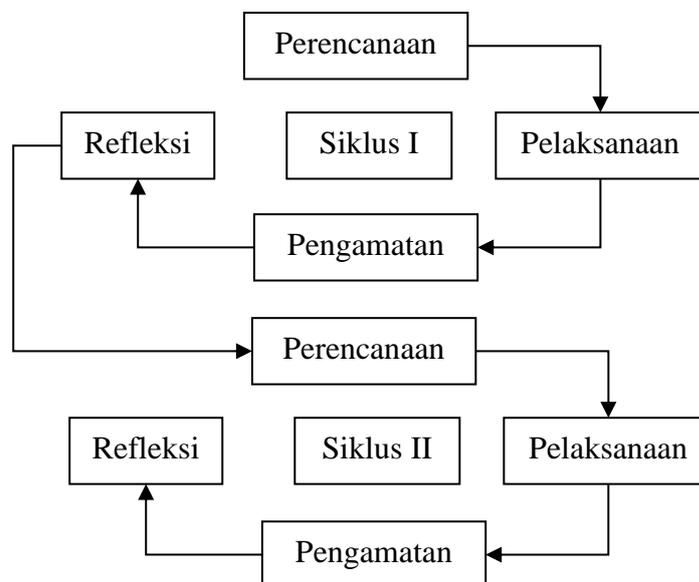
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Fesia Ningsih (2019) yang berjudul "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Eja bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang" dapat disimpulkan bahwa metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang, hasil kajian tersebut sejalan dengan hasil studi Azizi (2022), dengan judul pengaruh metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare. (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri) yang menyimpulkan bahwa metode eja memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa SD.

Metode eja ini menggunakan pendekatan harfiah. Dalam prosesnya, metode eja ini mengenalkan siswa lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambang-lambang huruf atau abjad ini dimulai dari huruf A sampai dengan huruf Z, selanjutnya siswa dikenalkan dengan bunyi huruf atau fonem. Jadi metode eja ini merupakan membaca permulaan yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal (Muamar, 2020:30).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 Pagar Alam”.

Metode Penelitian

Studi ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*)(*subhi dkk,2023*), teknik pengumpulan data berupa observasi, test, dan dokumentasi. Keberhasilan studi ini dapat dilihat melalui indikator kinerja. Adapun analisis data dengan mengkaji Indikator kinerja umumnya dapat dilihat dengan membandingkan tingkat berhasilnya dari siklus ke siklus. Keberhasilan pada siklus 1 dapat ditemukan dengan membandingkan kondisi awal siswa dan Keberhasilan prosedur pada siklus ke-2 dikenal dengan istilah perbandingan siklus 1, dengan kriteria jika kemampuan membaca siswa kelas meningkatkan dari kondisi awal ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus. Adapun siklus pada kajian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 1. Tahapan-Tahapan Siklus PTK

Studi difokuskan pada siswa kelas II yang berada di SD Negeri 36 Pagar Alam di bawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pagar Alam yang berdiri pada tahun 1977 dengan alamat di Jalan Puyang Serunting Sakti Rt. 01 Rw. 02 Kelurahan Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini dapat dinyatakan dengan deskripsi data sebagai berikut:

1. Pra siklus

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pra siklus pada siswa SD Negeri 36 Pagar Alam

:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ghazi	65	70	v	

2	Azkha Ramadhan	65	50		V
3	Lista Purnama Sari	65	70	V	
4	Muhammad Alfhatir	65	50		V
5	Muhammad Mirza	65	60		V
6	Novan Al Adha	65	80	V	
7	Novirza Niansah	65	60		V
8	Raysa Purnama Sari	65	60		V
9	Sintia Aprilia	65	50		V
10	Zaki Gumara	65	40		V
Jumlah N = 10 $\sum X = 590$					
Nilai rata-rata = 59					
Ketuntasan belajar = 30 %					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa sehingga hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah KKM. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya penggunaan variasi metode belajar oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran cenderung satu arah tanpa umpan balik yang aktif dari siswa. Kecenderungan siswa banyak mengeluhkan ketidakpahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu belum terciptanya suasana yang aktif dan menyenangkan di kelas.

2. Siklus I

Pada siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Pertemuan ke I

Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan ke I yaitu dengan membuat dan menyusun modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang pelajaran 6 Bijak Memakai Uang (Ayu Anak Yang Hemat) dan mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke I kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu :

1) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang memberi motivasi, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang Ayu anak yang hemat, setelah penjelasan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami. Setelah itu guru mengkonduksifkan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran. Sesudah guru mengkonduksifkan kelas guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Kemudian guru menggunakan penerapan metode eja dengan cara guru membimbing siswa dalam membaca dengan menerapkan metode eja. Setelah itu guru. Guru memberikan reward kepada siswa dengan bacaan yang paling besar. Siswa membacakan ke depan kelas guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti dan Bertanya jawab materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru Mengajak siswa berdoa dan mengucapkan lafaz hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Pertemuan ke II

Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan ke II yaitu dengan membuat dan menyusun modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang (Panen Tomat), mempersiapkan

media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke II kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu :

1) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang memberi motivasi, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa, selanjutnya guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang (Panen tomat), setelah penjelasan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami. Setelah itu guru mengkonduksifkan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran. Sesudah guru mengkonduksifkan kelas guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Kemudian guru menggunakan penerapan metode eja dengan cara guru Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti dan Bertanya jawab materi yang telah dipelajari. Kemudian guru Melakukan penilaian hasil belajar. Seteelah itu guru Mengajak siswa berdoa dan mengucapkan lafaz hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

4) Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus I pada pertemun ke II untuk dikerjakan oleh siswa sebanyak 5 soal. Berikut hasil belajar tindakan siklus I :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ghazi	65	75	V	
2	Azkha Ramadhan	65	50		V
3	Lista Purnama Sari	65	70	V	
4	Muhammad Alfhatir	65	60		V
5	Muhammad Mirza	65	60		V
6	Novan Al Adha	65	85	V	
7	Novirza Niansah	65	60		V
8	Raysa Purnama Sari	65	65	V	
9	Sintia Aprilia	65	60		V
10	Zaki Gumara	65	60		V
Jumlah N = 10		$\sum X = 645$			
Nilai rata-rata =		64,5			
Ketuntasan belajar =		40 %			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran siklus I hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam sudah mengalami kenaikan 10 % dari sebelumnya yaitu mencapai 40 %. Adapun teknik penghiutungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata $Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{645}{10} = 64,5$

b. Ketuntasan belajar $= \frac{\sum S \geq 65}{N} X 100 \% = \frac{4}{10} X 100 = 40 \%$

3. Siklus II

Pada siklus II ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pertemuan ke I

Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus II pertemuan ke I yaitu dengan membuat dan menyusun modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang dan mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke I kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu :

1) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang memberi motivasi, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa, selanjutnya guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang aku dan kebutuhanku, setelah penjelasan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami. Setelah itu guru mengkonduksifkan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran. Sesudah guru mengkonduksifkan kelas guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Kemudian guru menggunakan penerapan metode eja sedengan cara guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok dengan sistem acak dan membagikan kartu-katu bergambar tentang kebutuha manusia kepada siswa untuk tiap-tiap kelompok nya. Guru menyediakan kotak-kotak tentang kebutuhan manusia untuk dimasukan kartu-kartu bergambar tentang kebuutuhan manusia yang telah dibagikan. Siswa bergantian tiap-tiap kelompok nya memasukan kartu-kartu bergambar tentang kebutuhan manusia yang telah dibagikan.

Setelah itu guru membacakan tiap-tiap kelompok yang benar memasukan kartu bergambarnya kedalam kotak-kotak yang telah disediakan. Guru memberikan reward kepada kelompok dengan presentasi benar yang paling besar. Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti dan Bertanya jawab materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru Mengajak siswa berdoa dan mengucapkan lafaz hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Pertemuan ke II

Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus II pertemuan ke II yaitu dengan membuat dan menyusun modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang keinginan Dio, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 5 soal.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke II kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu :

1) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang memberi motivasi, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa, selanjutnya guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang keinginan Dio, setelah penjelasan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami. Setelah itu guru mengkonduksikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran. Sesudah guru mengkonduksikan kelas guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Kemudian guru menggunakan penerapan metode eja dengan cara guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok dengan sistem acak dan membagikan kartu-kartu bergambar tentang kebutuha manusia kepada siswa untuk tiap-tiap kelompok nya. Guru menyediakan kotak-kotak tentang kebutuhan manusia untuk dimasukan kartu-kartu bergambar tentang kebutuutan manusia yang telah dibagikan. Siswa bergantian tiap-tiap kelompok nya memasukan kartu-kartu bergambar tentang kebutuhan manusia yang telah dibagikan.

Setelah itu guru membacakan tiap-tiap kelompok yang benar memasukan kartu bergambar nya kedalam kotak-kotak yang telah disediakan. Guru memberikan reward kepada kelompok dengan presentasi benar yang paling besar. Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti dan Bertanya jawab materi yang telah dipelajari. Kemudian guru Melakukan penilaian hasil belajar. Setelah itu guru Mengajak siswa berdoa dan mengucapkan lafaz hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

4) Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus II pada saat pertemuan ke II untuk dikerjakan oleh siswa sebanyak 20 soal. Berikut hasil belajar tindakan siklus II

Tabel 3 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ghazi	65	85		
2	Azkha Ramadhan	65	65		
3	Lista Purnama Sari	65	80		
4	Muhammad Alfhatir	65	70		
5	Muhammad Mirza	65	75		
6	Novan Al Adha	65	100		
7	Novirza Niansah	65	70		
8	Raysa Purnama Sari	65	75		
9	Sintia Aprilia	65	70		
10	Zaki Gumara	65	60		
Jumlah N = 10 $\sum X = 750$					
Nilai rata-rata = 7,5					
Ketuntasan belajar = 90 %					

Dari tabel di atas, untuk mencari nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan semangat dalam belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat

a. Nilai rata-rata $Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{1725}{21} = 82,14$

b. Ketuntasan belajar = $\frac{\sum S \geq 65}{N} \times 100 \% = \frac{9}{10} \times 100 = 90 \%$

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajar yaitu mencapai 90%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam meningkat. Menggunakan penerapan metode eja proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

c. Observasi

Tindakan pada siklus II ini ada 2 pertemuan, pertemuan masing-masing pada tanggal 29 Mei 2024, dan tes 13 November 2024. Pada pembelajaran ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk membaca teks menggunakan metode eja dengan benar. Aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa selama siklus II dalam menerapkan metode eja sudah mengalami peningkatan.

d. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Dalam penerapan metode eja pada siklus II telah terjadi perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus II yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 64,5 dan 7,5
2. Siswa termotivasi untuk belajar dan sudah ada yang berani bertanya pada guru cara mengeja teks bacaan
3. Siswa sudah focus ketika proses pembelajaran didalam kelas
4. Siswa yang sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika maju depan kelas
5. Siswa sudah mulai bisa membaca teks bacaan permulaan dengan menggunakan metode eja

Berdasarkan data siklus II hasil rata-rata siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu di adakan siklus selanjutnya,

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus bahwa dengan penerapan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan rata-rata kemampuan rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan belajar 30%, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,5 ketuntasan belajar 40 %, dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 90 %. Dengan dilaksanakannya dua siklus ini hasil belajar siswa meningkat dengan maksimal. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan antara lain :

1. Bagi paa guru khususnya kelas bawah 1 dan 2 hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, khususnya mengasah keterampilan dasar siswa seperti kemampuan membaca dll.
2. Bagi orang tua siswa hendaknya mampu berkerjasama dengan fihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan dilaksanakan pembelajaran mandiri di rumah masing-masing.
3. Bagi calon-calon peneliti, bahwa masih banyak kajian atau tema studi yang bisa dikembangkan khususnya terkati dengan pengembangan kemampuan kompetensi sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Probing-Prompting* bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Azizi, I. (2022). Pengaruh Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Dewi, N. S. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Slow Learner. *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 16–35
- Farida, R. (2022). Penerapan Metode Eja Dengan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Mi Miftahul Ulum Banjarsari. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 2, No. 1, Juli 2022.
- Maretanisa Widansa Putri (2022). Implementasi Metode Eja Dalam Ketrampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI YA BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Mataram: Sanabil.
- Mufidah, A. (2022). Penerapan Pada Pembelajaran Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri I Keling Jepara. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Nadhatul Ulama Jepara.
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.
- Solchan, T.W, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Subhi, I., dkk. (2023). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan PTK (Teori dan Praktik)*. Pagar Alam: NoerFikri Offset.
- Yawu, S., Efendi, & Barasandji, S. (2015). *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire*. 5(2), 52–63.
- Yunita, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Trasan 2 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). *Prosiding 15th Urecol: Seri B Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong*.